

Evaluasi Program Kewirausahaan di Madrasah Ibtidaiyah Persmin Wonokromo Surabaya

The Evaluation of the Entrepreneurship Program at Madrasah Ibtidaiyah Persmin Wonokromo Surabaya

Durroh Nasihatul Ummah¹, M. Muis², Siti Lailiyah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

e-mail: 102041022003@student.uinsby.ac.id, 202041022011@student.uinsby.ac.id,
[3lailiyah@uinsby.ac.id](mailto:lailiyah@uinsby.ac.id)

Abstrak: Perubahan kurikulum merdeka belajar mencanangkan adanya program kewirausahaan pada proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan membentuk karakter yang kreatif, inovatif, serta tangguh. Dalam pelaksanaannya program kewirausahaan mengalami beberapa kendala, sehingga perlu dilakukan evaluasi sebagai bahan tindak lanjut pengembangan program. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi program kewirausahaan di MI PERSMIN Wonokromo Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif dan design model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Subjek dalam evaluasi ini adalah kepala sekolah, pengurus program kewirausahaan dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa aspek konteks program kewirausahaan baik dari sisi kebijakan maupun tujuan dirumuskan dengan baik. Aspek input sudah dikelola dengan baik oleh tim pengurus kewirausahaan, akan tetapi sarana dan prasarana kurang mendukung program kewirausahaan. Aspek proses, secara keseluruhan pelaksanaan praktik usaha terealisasi dengan baik, beberapa hambatan masih dapat diatasi dengan baik. Aspek output melalui bentuk bimbingan dan arahan pembina, program kewirausahaan menghasilkan siswa-siswi yang memiliki jiwa dan karakter wirausaha. Meski demikian, MI PERSMIN Wonokromo berusaha mengembangkan program kewirausahaan agar bertambah baik.

Kata Kunci: Evaluasi, model CIPP, Program Kewirausahaan.

Abstract: Changes to the independent learning curriculum proclaim an entrepreneurship program to strengthen the Pancasila student profile who can foster an entrepreneurial spirit and form creative, innovative, and resilient characters. However, there are still obstacles during its process. This study aims to evaluate the entrepreneurship program at MI PERSMIN Wonokromo Surabaya, using a qualitative approach using CIPP model (*Context, Input, Process, Product*). The research subjects were school principals, entrepreneurship program administrators and students. The data were collected through observation, interviews and documentation. The data were analyzed through three stages: data reduction, data presentation and drawing conclusions. Technical and

source triangulation was also done. The results indicated that the aspects of the entrepreneurship program both in terms of policies and objectives were well formulated. The input aspect has been well managed by the management team, but the infrastructure and facilities did not support the program. Regarding the process aspect, the overall implementation of business practices has been well realized and the obstacles can be overcome properly. The output aspect was realized through guidance and direction from the coach, the entrepreneurship program produces students with entrepreneurial spirit and character. Apart from that, MI PERSMIN Wonokromo is striving to make the program better.

Keywords: CIPP model, Entrepreneurship Program, Evaluation



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

Copyright (c) 2023 Durroh Nasihatul Ummah, M.Muis, Siti Lailiyah

Received 19 Februari 2023, Accepted 25 Maret 2023, Published 27 Maret 2023

A. Pendahuluan

Kurikulum di Indonesia terus berkembang pesat untuk memenuhi kebutuhan dan mempersiapkan siswa yang siap menghadapi tantangan zaman. Salah satu kurikulum di Indonesia yaitu kurikulum merdeka belajar mencanangkan kewirausahaan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk jenjang sekolah dasar (Wala & Koroh, 2022). Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi) menyarankan setiap negara untuk menambahkan pembelajaran kewirausahaan di satuan pendidikan (Pawestri et al., 2020). Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki kecakapan hidup yang tidak sebatas pada pengetahuan saja tapi juga menggunakan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah. Selain itu, adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN memungkinkan Indonesia menciptakan sistem perdagangan bebas antar Negara sehingga karakter berwirausaha sebaiknya diajarkan sedini mungkin (Nugraha et al., 2022).

Salah satu program yang juga dirancang Indonesia dalam dunia pendidikan adalah program kewirausahaan. Kewirausahaan adalah proses identifikasi, pengembangan dan membentuk ide inovatif maupun peluang baru pada kondisi berisiko atau tidak pasti (Nugraha et al., 2022). Idealnya penerapan program kewirausahaan di satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah maupun sekolah dasar biasanya diterapkan dalam bentuk praktik usaha pada pasar tradisional maupun modern, ekstrakurikuler dan integrasi dalam mata pelajaran lain maupun mata pelajaran yang berdiri sendiri (Hasanah & Nurafni, 2021). Harapannya dengan diterapkannya program kewirausahaan satuan pendidikan sejak dini dapat menanamkan jiwa kewirausahaan sehingga terbentuk siswa yang unggul dengan karakter yang kreatif, inovatif, serta tangguh dalam menjalani kehidupan (Fikri, 2022).

Penelitian sebelumnya oleh (Pawestri et al., 2020) yang berjudul Evaluasi Program Kewirausahaan di SDK Penabur terdapat tiga aspek yang menjadi point evaluasi yaitu respon orang tua, respon siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa program kewirausahaan memberi dampak terhadap motivasi belajar siswa dan kemampuan menghadapi hidup atau life skill. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada topik penelitian yang mengevaluasi program kewirausahaan. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian tersebut yang mengevaluasi hasil belajar, respon orang tua dan siswa, sedangkan penelitian ini mengevaluasi program kewirausahaan mulai dari konteks, input, proses dan output. Penelitian oleh (Taufikin et al., 2022) yang berjudul Praktik Kewirausahaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bandung juga menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan yang muncul karena adanya peraturan Menteri Pendidikan Nasional memberikan manfaat bagi siswa maupun sekolah bahkan keuntungan dari program tersebut dapat memberikan mobil operasional madrasah. Persamaan dengan penelitian ini pada objek yang dikaji yaitu program kewirausahaan. Perbedaannya terletak pada tujuan yang dicapai, penelitian tersebut menganalisis praktik kewirausahaan sedangkan penelitian ini mendeskripsikan evaluasi program kewirausahaan.

Penelitian selanjutnya oleh (Patawari, 2020) yang berjudul Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen menunjukkan bahwa kewirausahaan implementasi kewirausahaan cukup berjalan lancar meskipun banyak kendala yang dialami seperti pengaturan jadwal yang belum maksimal, tenaga pendidik yang kurang kompeten dan lokasi sekolah yang sempit. Persamaan dengan penelitian ini pada objek yang dikaji yaitu program kewirausahaan. Perbedaannya terletak pada tujuan yang dicapai, penelitian tersebut menganalisis implementasi program kewirausahaan sedangkan penelitian ini mendeskripsikan evaluasi program kewirausahaan.

Sejalan dengan hal tersebut satuan pendidikan di Surabaya yang mencoba menerapkan program kewirausahaan yaitu MI PERSMIN Wonokromo. Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti, pelaksanaan program kewirausahaan ini dimulai tahun 2021-2022 pada bulan Juli 2021-Juni 2022. Program kewirausahaan di MI PERSMIN Wonokromo diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam program kewirausahaan ada beberapa kegiatan yang ditawarkan diantaranya koperasi madrasah, kantin madrasah, dan bank sampah anorganik. Tujuan program kewirausahaan untuk mengembangkan usaha madrasah, memanfaatkan bahan baku agar bernilai ekonomis, membudayakan gemar menjaga kebersihan melalui pengolahan sampah. Selain itu tidak hanya sekedar menghasilkan profit, akan tetapi juga menekankan pengalaman berwirausaha pada peserta didik (C. Bariyah, 2022).

Urgensi program kewirausahaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat dan membentuk karakter berwirausaha dalam diri siswa. Program kewirausahaan ini berbeda dengan program pendidikan lainnya. Hal ini dikarenakan program kewirausahaan lebih difokuskan pada sikap, karakter, kemampuan dan mental siswa. Selain itu siswa tidak hanya diajarkan teori akan tetapi juga praktik langsung (Hidayat

et al., 2021). Program kewirausahaan yang didirikan di MI PERSMIN Wonokromo bermula dengan adanya koperasi dan kantin kecil, meskipun sarana prasarana yang kurang memadai, koperasi mencoba menyediakan perlengkapan siswa-siswi seperti alat tulis dan seragam. Selain itu, MI PERSMIN belum bisa menata manajemen program kewirausahaan. Kurangnya pedoman dalam kewirausahaan membuat pengelolaan menjadi belum maksimal. Meski demikian, MI PERSMIN Wonokromo berusaha terus mengembangkan program kewirausahaan ini supaya bertambah baik. Salah satu solusi alternatif yang bisa ditawarkan adalah melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai dan menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan atau evaluator. Dengan demikian, berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai Evaluasi Program Kewirausahaan di MI PERSMIN Wonokromo Surabaya.

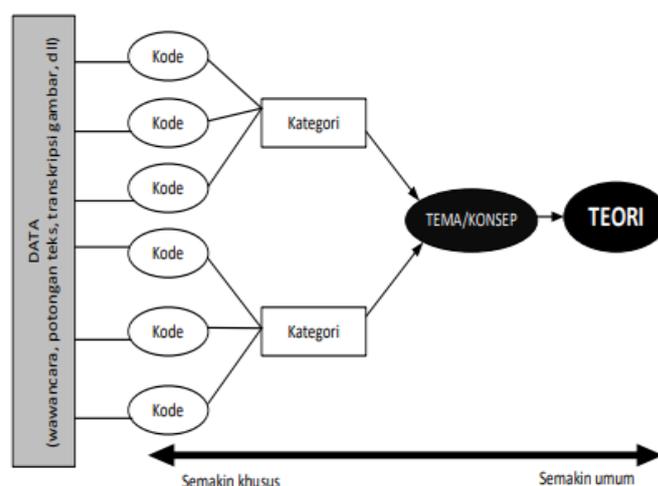
B. Metode

Penelitian ini bertempat di MI PERSMIN Wonokromo yang beralamat pada Jalan Pulo Wonokromo Wetan I /53 Surabaya. Peneliti memilih MI PERSMIN Wonokromo dikarenakan tempat tersebut baru menerapkan program kewirausahaan sehingga akan ditemukan berbagai informasi dan fakta-fakta baru mengenai konteks, input, proses dan output program kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan November sampai Desember.

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Design dalam penelitian ini menggunakan model CIPP. Dengan demikian penelitian evaluatif ini secara khusus menggali informasi mengenai keterlaksanaan program kewirausahaan di MI PERSMIN Wonokromo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi (Maknuni, 2021). Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Adapun subjek penelitian adalah kepala sekolah, 2 orang tim pengurus program kewirausahaan dan 2 siswa. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung, dimana peneliti mengamati dan mencatat fenomena yang diselidiki secara langsung di lokasi penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dokumen yang mendukung data penelitian seperti surat, catatan, laporan, data berkas profil sekolah dan program kewirausahaan.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan melalui tiga tahapan kegiatan diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Pada tahap reduksi data, peneliti mengambil seluruh data kewirausahaan, kemudian data dipilah antara yang relevan dan kurang relevan untuk dikelompokkan berdasarkan kategori. Data awal yang dikumpulkan akan diubah menjadi transkrip, kemudian diberi kode awal. Setelah ditelaah dan dipilah, maka diambil data penting secara umum untuk diberi kode akhir. Berikut ilustrasi gambar proses pengkodean yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Pengkodean Data (Priharsari & Indah, 2021)

Pada tahap penyajian data, peneliti menyatukan informasi dan memaparkan temuan data tentang evaluasi program kewirausahaan di MI PERSMIN Wonokromo Surabaya mulai dari konteks, input, proses dan output dalam bentuk teks atau deskripsi. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti mengklarifikasi kembali dengan menganalisisnya untuk dilakukan interpretasi data sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan. Selain itu juga menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menemukan keselarasan data (Sugiyono, 2016).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi evaluasi program kewirausahaan yang diselenggarakan di MI PERSMIN Wonokromo Surabaya dengan model CIPP, maka hasil dan pembahasan penelitian dipaparkan sebagai berikut :

Aspek Konteks Program Kewirausahaan

Berdasarkan temuan penelitian, program kewirausahaan telah dicanangkan sejak lama, namun baru dapat direalisasikan pada tahun pelajaran 2021-2022 tepatnya pada bulan Juli 2021-Juni 2022. Tujuan dibentuknya program kewirausahaan di MI PERSMIN Wonokromo Surabaya diantaranya untuk memasarkan produk yang dihasilkan, mengembangkan program kewirausahaan madrasah, meningkatkan kreatifitas anggota madrasah, dan meningkatkan kualitas 8 standar nasional pendidikan. Tujuan ini dirumuskan dengan melihat visi-misi sekolah yang sudah disesuaikan dengan tujuan pendidikan Nasional. Hal ini sejalan dengan (Pasaribu, 2017) yang menyatakan indikator keberhasilan sekolah dapat dilihat dari seberapa banyak program yang dicanangkan mencapai dalam tujuan pendidikan.

Selain itu, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari terselenggaranya program kewirausahaan ini sebagai sarana pengembangan usaha madrasah, pemanfaatan bahan baku di lingkungan madrasah, serta membudayakan siswa-siswi untuk gemar menjaga kebersihan dan menghasilkan nilai ekonomis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurchayati, 2022) bahwa dengan diterapkannya program kewirausahaan akan dapat memberi banyak manfaat sehingga pengembangan kualitas

pendidikan di sekolah meningkat dengan nilai-nilai yang termuat dalam jiwa kewirausahaan.

Aspek Input Program Kewirausahaan

Temuan penelitian menunjukkan program kewirausahaan seluruhnya dikelola dengan baik tim pengurus kewirausahaan MI PERSMIN Wonokromo Surabaya. Tim pengurus kewirausahaan beranggotakan guru kelas dan guru mata pelajaran. Tim pengurus ini memiliki pengalaman yang cukup baik dalam kegiatan wirausaha, meskipun belum ada pelatihan khusus kewirausahaan bagi tim pengelola program kewirausahaan, mereka tetap semangat belajar dan mengajar kewirausahaan. Hal ini tentu menjadi tantangan dan kendala tersendiri bagi tim pengelola program. Menurut (Hakim, 2010), kurangnya pelatihan kewirausahaan bagi guru menyebabkan pembelajaran kewirausahaan akan dangkal dan belum menyentuh substansi kewirausahaan yang sebenarnya. Program kewirausahaan di lingkungan MI PERSMIN dilaksanakan melalui beberapa praktik usaha, seperti koperasi madrasah, kantin madrasah, hidroponik dan bank sampah anorganik. Sementara menurut (Illahi, 2020) guru yang profesional harus mampu membekali siswa dengan keterampilan kreatif, kritis, inovatif dan komunikatif.

Sarana dan prasarana yang digunakan belum sepenuhnya mendukung program kewirausahaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan ruangan sehingga koperasi harus berbagi ruang dengan perpustakaan. Selain itu belum ada tempat khusus untuk menampung bank sampah sehingga diletakkan di dekat wastafel. Selain itu koperasi masih menjadi satu dengan perpustakaan. Adanya kendala-kendala seperti yang dipaparkan sebisa mungkin masih diatasi dengan baik dan tidak menurunkan semangat belajar kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hakim, 2010) bahwa dukungan sarana dan prasarana serta laboratorium kewirausahaan sangat penting dalam mempengaruhi dan mendukung kesuksesan pelaksanaan program. Sementara menurut (Jannah & Sontani, 2018) sarana prasarana menjadi faktor penting yang bisa memfasilitasi dan mengoptimalkan siswa untuk belajar dengan mudah, nyaman dan menyenangkan.

Aspek Proses Program Kewirausahaan

Hasil temuan penelitian menunjukkan, secara keseluruhan pelaksanaan program kewirausahaan di MI PERSMIN Wonokromo Surabaya sudah dilaksanakan dengan baik melalui beberapa praktik usaha berikut:

1. Koperasi Madrasah

Koperasi madrasah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan madrasah menjadi sarana belajar dalam bidang kewirausahaan. Koperasi madrasah bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan anggota madrasah seperti alat tulis dan seragam. Koperasi MI PERSMIN Wonokromo Surabaya menjual perlengkapan dan atribut sekolah. Koperasi ini beroperasi setiap hari senin sampai sabtu sesuai jam operasional sekolah. Koperasi ini dijaga oleh petugas atau pembina koperasi yang telah ditunjuk untuk melayani kegiatan jual-beli. Hal ini sejalan dengan (Junedi et al., 2022) bahwa dengan kegiatan koperasi di lingkungan sekolah selain memenuhi kebutuhan siswa juga menambahkan wawasan untuk kreatif dan inovatif sehingga lulusan tidak hanya pandai dalam mencari pekerjaan akan tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini juga senada dengan pendapat (Samakmur & Vebrina, 2022) bahwa koperasi yang dikelola dengan sistem yang baik meskipun dalam pelaksanaannya tidak begitu melibatkan siswa akan mampu mencapai tujuan yang diharapkan program kewirausahaan.

2. Kantin Madrasah

Kantin madrasah merupakan ruang/tempat yang menyediakan makanan dan minuman, Kantin ini berada dalam satu ruangan dengan koperasi sekolah. Kantin dikelola oleh madrasah dan bekerjasama dengan warga sekitar untuk menjualkan dagangannya. Kantin madrasah dibuka setiap hari selama masa aktif pembelajaran tatap muka. Manfaat dari adanya kantin madrasah adalah sebagai tempat penyedia makanan dan minuman bagi siswa sehingga tidak perlu membeli jajan di luar madrasah. Menurut (Syarifuddin & Khaedar, 2022) makanan di kantin haruslah bersih dan tidak mengandung zat-zat berbahaya bagi tubuh. Hal ini sejalan dengan (Musfiah et al., 2022) bahwa kantin akan menciptakan lingkungan yang sehat sebab makanan akan disortir terlebih dahulu sebelum dijual sehingga lebih terjamin kebersihannya.



Gambar 2. Koperasi dan Kantin Madrasah

3. Hidroponik

Hidroponik merupakan salah satu alternatif bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai media tanamnya. Hidroponik menjadi solusi bercocok tanam bagi yang tidak memiliki lahan luas (Prasetya & Hariri, 2022). Hidroponik di MI PERSMIN Wonokromo dilakukan dengan kolaborasi bersama warga sekitar membuat tanaman hias. Selain sebagai usaha pengembangan madrasah, hidroponik juga bermanfaat untuk membantu madrasah terlihat lebih indah dan asri, membuat udara lebih bersih dan sejuk dan membantu penanaman pendidikan karakter siswa. Melalui hidroponik, diharapkan siswa menjadi lebih peduli akan kelestarian lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaannya, hidroponik ini masih belum efektif untuk diterapkan sehingga sempat mengalami masa vakum. Oleh karena itu penting bagi sekolah untuk menerapkan kembali praktik hidroponik, sebab menurut (Rizkiyah et al., 2022) praktik hidroponik dapat memberikan pengalaman berbudidaya yang sederhana dan tepat bagi siswa madrasah Ibtidaiyyah, sekaligus juga mendukung pemanfaatan botol bekas yang telah dikumpulkan.

4. Bank Sampah Anorganik

Pengelolaan sampah yang dilakukan MI PERSMIN sudah baik. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan siswa, dimana siswa diajarkan cara membedakan, memilih dan memilah sampah. Setelah terkumpul sampah organik akan dibuang ke tempat pembuangan akhir, sedangkan sampah anorganik sebagian dijual ke pengepul sampah dan sebagian lagi diolah menjadi kerajinan tangan. Tujuan pengelolaan sampah untuk mengubah sampah menjadi bahan baku ekonomis yang dapat menghasilkan kemanfaatan bagi madrasah maupun bagi lingkungan madrasah.

Sampah yang dikelola berupa sampah anorganik seperti plastik, botol/kaleng minuman, kresek, ban bekas, besi, kaca, kabel, barang elektronik, bohlam lampu dan plastik. MI PERSMIN menyediakan tempat sampah organik dan anorganik. Pelaksanaan kegiatan tersebut sejalan dengan pendapat (Purnaningtyas & Fauziati, 2022) bahwa melalui pembiasaan untuk memilah sampah akan memberi pengalaman belajar dan membentuk karakter siswa yang cinta dan peduli lingkungan akan terbentuk.



Gambar 3. Siswa Membuat Kerajinan Dari Botol dan Kaleng Bekas

Pengelolaan sampah dilakukan dengan prinsip 3R. (*Reuse, Reduce, Recycle*). Reuse dilakukan dengan menggunakan kembali wadah yang sudah kosong untuk fungsi lain dan memakai kertas yang masih kosong untuk menulis. Reduce atau pengurangan dilakukan dengan mengurangi penggunaan kemasan yang tidak bisa didaur ulang. Recycle atau Daur ulang dilakukan dengan mendaur ulang sampah plastik menjadi kerajinan tangan. Pengelolaan sampah dengan sistem 3R bisa dicoba oleh setiap orang kapan saja. Sebab menangani sampah dengan prinsip 3R hanya perlu meluangkan waktu dan kepedulian akan timbulnya penyakit. Hal ini sejalan dengan (Fauziah & Siahaan, 2022) bahwa pengelolaan sampah dengan 3R akan membuka wawasan dalam mengelola sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.



Gambar 4. Siswa Memilah dan Memilih Sampah Anorganik

Dalam pelaksanaan program anggaran diperoleh dari operasional madrasah. Sementara itu, penilaian program kewirausahaan dilakukan selama 3 bulan sekali. Faktor yang mendukung program kewirausahaan diantaranya semangat gotong royong dan antusias siswa dalam belajar berwirausaha. Sedangkan faktor penghambatnya keterbatasan ruang dan sarana prasarana yang menunjang proses kewirausahaan. Proses penerapan program kewirausahaan dilakukan cukup baik dengan beragam praktik kegiatan agar tidak monoton dan membosankan. Hal ini sejalan (Lasmi & Nawawi, 2022) bahwa sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa belajar pada konteks sesungguhnya melalui

program kewirausahaan baik hidroponik, koperasi, bank sampah maupun kantin madrasah akan membantu mereka dalam menghadapi realita kehidupan selanjutnya. Selain itu, (Maknuni, 2021) juga menjelaskan bahwa pelaksanaan program kewirausahaan yang dilakukan pada proses belajar mengajar baik melalui ekstrakurikuler maupun mata pelajaran kewirausahaan, akan menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik.

Aspek Output Program Kewirausahaan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bimbingan dan arahan yang diberikan guru kepada siswa dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha dan membentuk karakter siswa yang mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan dan kerja keras. Hal ini dibuktikan dengan siswa berhasil menyelesaikan tugasnya sendiri dalam memilah sampah. Siswa juga tidak malu meminta bantuan orang lain saat melakukan kegiatan kewirausahaan. Selain itu ide kreatif siswa juga diasah melalui pembuatan kerajinan berbahan sampah anorganik.



Gambar 5. Hasil Kerajinan Tangan Karya Siswa

Program kewirausahaan juga membuat siswa berani mengambil resiko dan membuat mereka tertantang untuk mendirikan usaha sendiri, tidak jarang siswa menitipkan barang dagangannya ke koperasi dan kantin sekolah. Program ini membentuk siswa yang siap bekerja keras dan tidak putus asa saat menemui hambatan dan menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyani Endang dalam (Resnawati & Sulastri, n.d.), hasil dari program kewirausahaan akan membentuk nilai-nilai karakter pada diri siswa seperti jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, kera sama, pantang menyerah, kreatif, inovatif, mandiri, berani mengambil resiko dan komunikatif. Selain itu menurut (Hasan et al., 2022) melalui program kewirausahaan, siswa akan memiliki pemahaman dan karakter kewirausahaan semenjak kecil sehingga mereka mampu mengaplikasikannya di masa depan nanti.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis dapat menganalisis bahwasanya koperasi yang ada Madrasah Ibtidaiyah Persmin perlu dikembangkan lagi supaya dapat dimanfaatkan sebagai usaha tetap bagi lembaga pendidikannya. Seperti upaya peningkatan kantin sekolah dan koperasi yang menyediakan kebutuhan para siswa serta dapat mengembangkan kewirausahaan sekolah. Serta dapat melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan wirausaha dan menyediakan pelatihan sebagai pedoman pelaksanaan program kewirausahaan bagi tim pengelola program kewirausahaan Madrasah Ibtidaiyah Persmin Wonokromo Surabaya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penemuan yang dijabarkan diatas yaitu bermula dengan adanya koperasi dan kantin kecil, meskipun sarana prasarana yang kurang memadai, koperasi

mencoba menyediakan perlengkapan siswa-siswi seperti alat tulis dan seragam. Selain itu, MI PERSMIN belum bisa menata manajemen program kewirausahaan. Kurangnya pedoman dalam kewirausahaan membuat pengelolaan menjadi belum maksimal. Salah satu solusi alternatif yang bisa ditawarkan adalah melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai dan menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan atau evaluator.

Maka peneliti memberikan rekomendasi untuk terus meningkatkan program-program yang ada di kewirausahaan, melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan wirausaha dan menyediakan pelatihan serta pedoman pelaksanaan program kewirausahaan bagi tim pengelola program kewirausahaan MI Persmin Wonokromo Surabaya.

Daftar Rujukan

- Bariyah, C. (2022, Oktober). *Wawancara Pengurus Program Wirausaha* [Personal communication].
- Fikri, M. A. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Kewirausahaan di Sekolah Insan Al Madani Bogor. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), 233–240. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.499>
- Hakim, A. (2010). Model Pengembangan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Dalam Menciptakan Kemandirian Sekolah. *Riptek*, 4(1), 1–14.
- Hasan, M., Azizah, N., Nurjannah, N., Nurdiana, N., & Arisah, N. (2022). Pengembangan Pembelajaran Kecakapan Hidup Berbasis Karakter Kewirausahaan pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4299–4309. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2791>
- Hasanah, N. Z., & Nurafni, N. (2021). Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar dalam Pengembangan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(01), 78–84. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i01.484>
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>
- Junedi, B., Isa, I. G. T., Baqi, F. A., Hidayat, A., Surtini, S., & Laela, I. (2022). Pendampingan Kapasitas Siswa melalui Budaya Entrepreneurship di Koperasi Siswa di MA Al Khairiyah Pipitan. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.54082/jipppm.18>
- Lasmi, A., & Nawawi, Z. M. (2022). Praksis Pembelajaran Kewirausahaan pada Unit Produksi Jasa Boga. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 2(2), 138–145. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v2i2.1902>

- Maknuni, J. (2021). Strategi Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 9–16. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.392>
- Musfiah, I., Nur Kholis, & Hanun Asrohah. (2022). Peran Kepala Madrasah Perempuan Dalam Pembangunan Karakter Siswa Perspektif Kepemimpinan Transformasional Di MTs Alif Laam Miim Surabaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(2), 178–189. <https://doi.org/10.15642/japi.2022.4.2.178-189>
- Nugraha, D., Wulandari, M. A., Yuningsih, E., & Setiani, N. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Program Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6754–6762. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2974>
- Nurchayati, S. (2022). Mewujudkan Peserta Didik Terampil Dan Mandiri Melalui Kewirausahaan Di Sekolah Satu Atap. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(4), 439–453. <https://doi.org/10.51878/secondary.v2i4.1653>
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. *Jurnal EduTech*, 3(1), 14–3. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fedutech.v3i1.984>
- Patawari, F. (2020). Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kapanjen. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 291–304. <https://doi.org/10.58230/27454312.44>
- Pawestri, G. W., Sumantri, M. S., & Utomo, E. (2020). Evaluasi Program Kewirausahaan Di SDK21 Penabur. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 861–869. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.172>
- Prasetya, R. A., & Hariri, H. (2022). Pengenalan dan pelatihan hidroponik sederhana bagi siswa untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. *Jurnal Sumbangsih*, 3(2), 70–81. <https://doi.org/10.23960/jsh.v3i2.85>
- Priharsari, D., & Indah, R. (2021). Coding untuk menganalisis data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21(2). <https://doi.org/10.24815/jks.v21i2.20368>
- Purnaningtyas, A., & Fauziati, E. (2022). Penerapan Teori Sosial Albert Bandura pada Pembiasaan Pengelolaan Sampah Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2418–2425. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2275>
- Resnawati, P., & Sulastri, P. (n.d.). (2022). Nilai Dan Model Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *JKG: Jurnal Guru Kita*. 7(1), 125–135. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i1.41336>
- Rizkiyah, N., Winarsih, S., Hidayati, T. M., Ekayasah, I. T., & Rizqy, M. (2022). Alternatif Penguatan Gizi Masyarakat melalui Pelatihan Hidroponik dengan Pemanfaatan Botol Bekas pada Siswa Sekolah Dasar Desa Pohsangit Tengah Kecamatan Wonomerto. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 01(02), 214–222. <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.102>
- Samakmur, & Vebrina, D. (2022). Manajemen Pengelolaan Koperasi Pegawai Negeri Sekolah SMA Negeri 1 Pahae Jae. *Jurnal Education and development*, 10(2), 749–753. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i2>

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Alfabeta.
- Syarifuddin, S., & Khaedar, M. (2022). Gambaran Perilaku hidup Bersih Sehat Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 6593–6603. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.7553>
- Taufikin, T., Huda, N., Alfaton, S. Z., Kurniasari, N., Widianingsih, M., & Ni'mah, L. B. (2022). Praktik Kewirausahaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung. *Elementary: jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32332/elementary.v8i1.4590>
- Wala, G. B. D., & Koroh, L. I. D. (2022). Studi Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 2 Loli. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(4), 285–295. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i4.1675>
- Wiyatno, W., & Muhyadi, M. (2013). Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMPN 3 Jetis, Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 162–174. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2338>